

## Perbandingan Penggunaan Kalimat *Past Simple* dan *Past Perfect Tense* Dalam Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

<sup>1</sup> Rika Febrianti, <sup>2</sup> Riska Nur Fauziah, <sup>3</sup> Qori Kuratul Ain

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup> [rikafebrianti2202@gmail.com](mailto:rikafebrianti2202@gmail.com), <sup>2</sup> [riskanurfauziahnf@gmail.com](mailto:riskanurfauziahnf@gmail.com)

<sup>3</sup> [qorryy12345@gmail.com](mailto:qorryy12345@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Pada zaman internasionalisasi masa kini, di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat kemahiran berbahasa Inggris menjadi hal yang esensial sebagian orang berpikir mempelajari bahasa adalah sangat sederhana sebab banyak orang menganggap kita semua telah menerapkan berbahasa sehari-hari. Namun faktanya meskipun zaman sudah semakin canggih dan sebagian besar orang sudah belajar bahasa Inggris mulai pendidikan dasar belum tentu memastikan bahwa mereka telah mahir berbahasa Inggris, sebagian besar dari mereka masih bingung dalam membedakan struktur bahasa dalam bahasa Inggris. Penelitian ini memiliki tujuan guna menyampaikan informasi mengenai perbedaan tata bahasa dalam bahasa Inggris melalui kalimat *Simple Past* serta *Past Perfect Tense*. Hasil penulisan ini dikhususkan agar bisa menjadi patokan bagi pelajar untuk bisa mengetahui perbandingan antara kalimat *Simple Past* dan *Past Perfect Tense* saat mempelajari bahasa Inggris

**Kata Kunci:** *Simple Past Tense*, Pembelajaran Bahasa Inggris, *Past Perfect Tense*.

### PENDAHULUAN

Pada era yang semakin berkembang setiap harinya dalam berbagai aspek pendidikan, teknologi, serta kebudayaan yang meluas individu dihadapkan berbagai tantangan (Noge et al., 2020). Kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat kita mudah mengetahui berbagai macam informasi yang mutakhir untuk itu harus disertai dengan kecakapan guna menerima informasi dengan cermat dan tepat (Hum, 1958). Sebagai makhluk sosial setiap individu memerlukan berinteraksi dengan individu lainnya (Kustanti & Prihmayadi, 2017). Berkembangnya teknologi dan

perubahan era menuntut setiap masyarakat Indonesia agar menguasai bahasa Inggris (Agustin, 2019). Guna berinteraksi dengan pihak lain kita memerlukan bahasa sebagai media dalam berinteraksi (Putri Danis, 2018). Mayoritas orang dari bermacam negara menerapkan bahasa Inggris sama pentingnya dengan bahasa yang sering mereka gunakan (Harahap, 2018).

Pada masa kini siswa diwajibkan untuk mampu berbahasa Inggris (Nurhafitri et al., 2024). Setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, sejak saat itulah pembelajaran bahasa Inggris dimulai (Az Zahra & Sya, 2022). Materi bahasa Inggris mulai dipelajari di pendidikan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih lanjut, karenanya setiap pendidikan dasar memasukan bahasa Inggris sebagai muatan lokal ataupun diluar kurikulum (Sondakh & Sya, 2022). Saat ini kebutuhan yang tidak dapat diabaikan adalah kemahiran berbahasa Inggris (Ambarwati et al., 2017).

Belajar merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran atau niat tertentu. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan mental seseorang yang dapat membawa perubahan pada dirinya (Pane & Dasopang, 2017). Menghadapi zaman internasionalisasi mengharuskan seluruh masyarakat untuk menyiapkan sumber daya yang kompeten, khususnya pada sektor komunikasi (Handayani, 2016). Di zaman internasionalisasi saat ini, bahasa Inggris menjadi salah bahasa yang perlu dipelajari sebagai suatu keharusan (Utami et al., 2022). Mempelajari bahasa asing memerlukan waktu yang panjang dan konsisten untuk meraih kemahiran dalam keterampilan *listening, speaking, reading, dan writing* (Mubarok, 2019).

Peran utama bahasa terlihat pada segala aktivitas individu yang senantiasa menggunakan bahasa sebagai instrumen komunikasi. Dalam hal ini bahasa berkedudukan sebagai instrumen untuk menyatakan ide-ide dan perasaan (Fandini, 2018). Pada pembelajaran bahasa Inggris pelajar menghadapi beberapa hambatan (Harlina & Yusuf, 2020). Keterampilan berinteraksi dengan orang lain merupakan tujuan yang fundamental dalam pelajaran bahasa Inggris (Megawati, 2016). Kemahiran bercakap lancar dan ahli menjelaskan isi pemikiran atau ide-ide. Guna

meningkatkan kemahiran ini , penutur harus pandai menggunakan kosakata dan kalimat, pelafalan yang baik, serta memiliki kepercayaan diri saat bercakap (Adelina, 2017). Setiap pembicaraan pasti berupaya supaya apa yang ada dalam benaknya terealisasikan dengan jelas dan efektif (Santosa, 2017).

Bahasa Inggris wajib dikuasai sebab telah menjadi bahasa internasional yang seringkali dibutuhkan (Prastyo, 2017). Dalam mempelajari bahasa kita dituntut dapat mengerti arti dan makna dari setiap frasa atau kata yang diucapkan (Febriani & Sya, 2022). Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam membentuk generasi penerus yang kompeten serta memiliki wawasan yang luas (Kurnia Akbar, 2022). Setiap pelajar yang sedang belajar bahasa Inggris seringkali dihadapkan pada kendala dalam pelafalan kata dan kalimat bahasa Inggris dengan baik (Siregar & Wulandari, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian menerapkan metode kualitatif. Media penambangan informasi yang diterapkan penulis dalam penelitian ini ialah kajian literatur. Kajian literatur ialah aktivitas mengenai metode penambangan data pustaka , mengkaji dan meenyimpulkan serta mengolah bahan penulisan .

Menurut penulisan diatas tujuan ini ialah untuk menunjukkan betapa penting nya penggunaan bahasa Inggris pada era *globalisasi*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagian besar peserta didik memandang struktur bahasa inggris sebagai satu diantara komponen bahasa yang sulit dipelajari (Nugroho, 2023). Sebagian siswa menganggap *grammar* adalah hal yang paling sulit, mereka masih belum begitu

memahami bentuk dan penggunaan tata bahasa serta perbedaan antara *tense* satu dengan yang lainnya (Rahayu, 2019).

	RUMUS	CONTOH
Past Simple	(+) Subject + verb2 (kata kerja bentuk 2) + Object/adverb	"she visited the museum yesterday" (dia mengunjungi museum kemarin).
	(-) Subject + did not /did'nt + verb1 + object/complement	"I didn't come to your party last night.Sorry" ( Saya tidak datang ke acara pestamu tadi malam. Maaf )
	(?) Did + subject + verb1 + objek ?	"Did you watch the movie yesterday?" (apakah kamu menonton film kemarin?).

Past Perfect	(+) Subject + had + past participle ( V3 )	"I had finished my work before i went to bed" ( Aku sudah menyelesaikan pekerjaanku sebelum tidur ).
	( - ) Subject + hadn't + past participle (V3)	"She hadn't studied for the exam before she took it" ( Dia belum belajar untuk ujian sebelum dia mengambilnya ).
	( ? ) Had + subject + past participle (V3)	"Had they finished their breakfast before leaving the house?" ( Apakah mereka sudah menyelesaikan sarapannya sebelum meninggalkan rumah?)

Simple past tense dan past perfect tense mempunyai kesamaan yang terletak pada kenyataan bahwa keduanya digunakan untuk berbicara tentang kejadian yang terjadi di masa lalu, meskipun past perfect menunjukkan bahwa suatu kejadian selesai sebelum kejadian lain kedua tense ini digunakan untuk menunjukkan bahwa aksi tersebut sudah selesai dimasa lalu. Perbedaan yang terletak pada kedua tense ada pada urutan waktu dan hubungan antara dua kejadian di masa lalu. *Simple past tense* dipakai untuk menerangkan kejadian yang sudah selesai atau peristiwa di masa lalu yang dicantumkan dengan keterangan waktu yang jelas , seperti *week, yesterday, last. she visited the museum yesterday* kalimat ini menggunakan *past simple tense* karena menyatakan kejadian yang terjadi dan selesai pada waktu tertentu (*yesterday*) di masa

lalu , tidak ada hubungan waktu kejadian lainnya karena telah menunjukkan waktu tertentu dengan spesifik. kata *Tense* ini juga dipakai guna menjelaskan kejadian yang terjadi secara berkali-kali di masa lalu .

*Past perfect tense* dipakai ketika kita ingin menyatakan kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi sebelum peristiwa lain di masa lalu. *She hadn't studied for the exam before she took it* kalimat ini menunjukkan bentuk *past perfect* yakni tindakan yang belum tuntas sebelum tindakan lain di masa lalu ( *took it*). Kalimat ini menekankan bahwa satu peristiwa terjadi sebelum peristiwa lain di masa lampau.

Anak sekolah dasar mengalami kesulitan mempelajari *tense* dalam bahasa inggris karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, perbedaan struktur bahasa. Perbandingan penggunaan *tenses* dalam bahasa inggris pada anak sekolah dasar biasanya difokuskan pada tiga *tenses* dasar yakni *present simple, past simple, dan future simple*. Anak sekolah dasar perlu menguasai *past simple* dan *present perfect tenses* karena kedua *tenses* ini sangat fundamental dalam membangun kemampuan mereka guna berinteraksi secara efektif dalam bahasa Inggris, baik dalam verbal ataupun tulisan. Dengan mempelajari kedua *tenses* ini dapat membantu anak-anak menceritakan pengalaman mereka, berbicara tentang kejadian yang telah terjadi , dan menghubungkan peristiwa masa lalu dengan keadaan sekarang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa inggris saat berkomunikasi pada era *globalisasi* untuk itu kita harus dapat mengerti dan memahami tata bahasa dalam penggunaan bahasa inggris serta perbedaan penggunaan antara jenis *tense* satu dengan *tense* yang lainnya seperti perbedaan penggunaan *past simple* dan *past perfect*.

Membiasakan menggunakan *past simple* dan *past perfect* sehari-hari dapat membantu kita untuk lebih mengingat dan memahami perbedaan dari kedua *tense* tersebut. Keterampilan ini mendukung perkembangan kemampuan bahasa yang

lebih kompleks di kemudian hari dan memberi mereka alat untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam bahasa Inggris.

## REFERENSI

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Agustin, Y. (2019). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2017). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Jurnal ULTIMATICS*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks Dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Universita Negeri Makasar*, 1–20. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11591>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Handayani, S. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI DALAM MENYONGSONG ASEAN COMMUNITY 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Harahap, Y. (2018). Model Aplikasi Role Playing Dalam Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Desa Kuala lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

*Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1), 4.

Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.

<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>

Kurnia Akbar. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Qiroah*, 12(1), 69–90.

<https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.69-90>

Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS Dewi Kustanti Yadi Prihmayadi. *Jurnal al-Tsaqafa*, 14(01), 172.

Megawati. (2016). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP HASILBELAJARMENULIS BAHASA INGGRIS SISWA SMP SWASTA KECAMATAN TAPOS DEPOK Megawati Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 93–108.

<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/157>

Mubarok, T. A. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Muta $\text{\textcircled{D}}$ allimin Sugihwaras Patianrowo Nganjuk. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.277>

Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di Sd. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127.

<https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>

NUGROHO, B. W. (2023). Penggunaan Paragraf Dan Percakapan Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Inggris. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23.

<https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2160>

- Nurhafitri, I., Sya, M. F., & Effane, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas V SDN Gadog 06. 3*, 6403–6409.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastyo hari. (2017). *TATA BAHASA INGGRIS*.
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1([https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1\\_no3\\_2022](https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022)), 223–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Rahayu, E. (2019). *the Influence of Using Substitution Drills Toward Students Grammar Mastery in the Present Continuous Tense At the Second Semester of the Eighth Grade*.
- S, I. S. S., & Hum, M. (1958). International language. *Science*, 128(3335), 1388. <https://doi.org/10.1126/science.128.3335.1388>
- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1172>
- Siregar, H., & Wulandari, S. (2021). Kesalahan Pelafalan pada Latihan Percakapan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 129–134.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>